

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN TRANSAKSI PERUSAHAAN
AFILIASI TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

OLEH :

TRESNA PRAWISDA

NIM:16622218



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN TRANSAKSI PERUSAHAAN
AFILIASI TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

TRESNA PRAWISDA

NIM : 16622218

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
T A N J U N G P I N A N G
2 0 2 0**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS
PERSEDIAAN, DAN TRANSAKSI PERUSAHAAN AFILIASI
TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

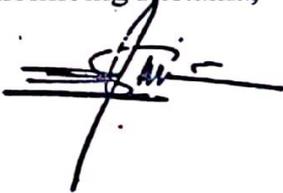
Oleh

Nama : Tresna Prawisda

NIM : 16622218

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia. SE. Ak. M.Si. CA.

NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Andry Tonaya, SE. M. Ak

NIDK. 8823900016 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Plt Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M. Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS
PERSEDIAAN, DAN TRANSAKSI PERUSAHAAN AFILIASI
TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : TRESNA PRAWISDA
NIM : 16622218

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sepuluh Bulan
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

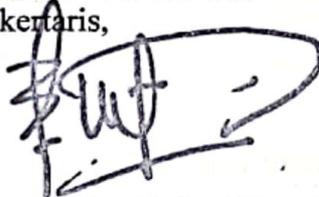
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



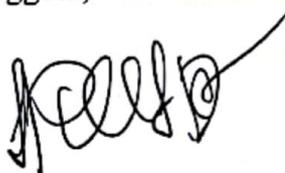
Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak, CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

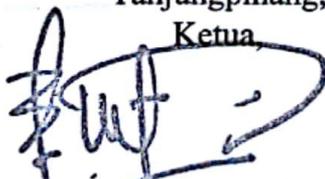
Anggota,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021029101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ca
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRESNA PRAWISDA
NIM : 16622218
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – I (Satu)
Judul Usulan Penelitian : Pengaruh Intensitas Modal, Komisaris Independen, Intensitas Persediaan, dan Transaksi Perusahaan Afiliasi terhadap Tarif Pajak Efektif

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juli 2020

Penyusun,



TRESNA PRAWISDA

NIM : 16622218

HALAMAN MOTTO

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

(Q.S Ali Imran: 159)

Masalah yang kamu hadapi bukan untuk menjatuhkanmu, tetapi agar kamu bisa berpikir lebih dewasa dari hari ini, kemarin dan sebelumnya.

“Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini”

Will Rogers

“Tidak ada masalah yang tidak terselesaikan, apabila sudah buntu coba luangkan segala sesuatunya dan bersujud la kepada Tuhan mu karena bantuannya itu emang bener adanya”

(Tresna Prawisda)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Yang terutama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan. Atas segala nikmat yang kau berikan akhirnya skripsi karya sederhana ini dapat terselesaikan, Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Bapak dan Mamak Tercinta

(Sumarno dan Farida)

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk kalian wahai orang tua kebanggaanku yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta dan kasih yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mamak bahagia. Amiin yarobbal alamin,,,

Adek Aan Terbaik

Untuk adek ku, tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, walaupun sering bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan bisa digantikan dengan apapun. Terimakasih bantuan serta dukunganmu, tetap jadi teman berantem dirumah yaa,,

Ayah Long dan Mak Long

Untuk ayah dan long, terimakasih selalu memberikan supportnya selama ini, yang selalu memberikan dukungan serta agar bisa cepat menyelesaikan skripsi ini, jasa ayah dan long tidak pernah Na lupakan selamanya,,

Kak Ela dan Kak Ade

Makasih kepada kakak-kakak ku tersayang yang selalu memberikan motivasi serta pembelajaran dalam hidup menjadi lebih dewasa ini, bersyukur bisa punya kakak seperti kalian,, thanks ntu

GRUP TERISOLASI

Untuk teman-teman terisolasi yaitu, Al-Hilal, Dominikus Daeli, Haldi Tema, M. Faiz Ramadhan, Desi Mardianti, Gustina Permata Sari, Juli Indahsari, Intan Permata. Terimakasih kalian sudah hadir dalam bagian hidup ini, adanya kalian semua membuat ku termotivasi dan dapat merubah mindset pemikiran ini untuk terus berlari bersama hingga saat ini akhirnya bisa menyelesaikan skripsweet ini bersama. Thanks guys,,...

RUMAH YOGIE

Untuk teman-teman ku Ivan Ridha dan Yogie Rowandha yang selalu menjadi tempat sharing baik masalah skripsi, masa sekolah dulu, ghibah, dan banyak hal lainnya yang tidak bisa disebutkan lebih banyak lagi, mantap lanjutkan sampai sukses,,...

My Ebol

Untuk teman sekaligus sahabat yang paling aku sayangi, yang begitu setia menemani, membantu dengan sepenuh hati, Kartika Pertiwi. Terimakasih atas perhatian yang selalu diberikan, serta menjadi pemotivator ku dalam segala hal, sesulit apapun keadaan yang dialami selalu ada untuk mendampingi, memberikan support yang sangat luar biasa. Terimakasih untuk beberapa tahun ini sudah menemani dan selalu memberikan yang terbaik... semoga Allah SWT selalu melindungimu dan mendengar doa-doa yang kita selalu ucapkan,,...
Amiin yarobbal alamin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Modal, Komisaris Independen, Intensitas Persediaan, Dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap Tarif Pajak Efektif”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Dwi Septi Haryani, ST.,MM selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Sri Kurnia. SE. Ak. M.Si. CA selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Andry Tonaya, SE. M. Ak selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
10. Kepada kedua orang tua ku SUMARNO dan FARIDA yang sudah berjuang dan selalu mendoakan saya, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya selama dalam pendidikan.
11. Keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberikan dukungan dan mendoakan penulis sehingga bisa menyelesaikan kuliah.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang turut memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 10 Juli 2020

Penulis,

TRESNA PRAWISDA

NIM : 16622218

DAFTAR ISI

HAL

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pengertian Pajak.....	13
2.1.1 Tarif Pajak Efektif.....	15
2.1.2 Intensitas Modal.....	16
2.1.3 Komisaris Independen	18
2.1.4 Intensitas Persediaan	20
2.1.5 Transaksi Perusahaan Afiliasi.....	22
2.2 Kerangka Pemikiran	26

2.3	Hipotesis.....	27
2.3.1	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif	27
2.3.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tarif Pajak Efektif .	27
2.3.3	Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif	28
2.3.4	Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi terhadap Tarif Pajak Efektif.....	29
2.4	Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Jenis Data	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4	Populasi dan Sampel	35
3.4.1	Populasi.....	35
3.4.2	Sampel.....	37
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5.1	Variabel Dependen.....	39
3.5.1.1	Tarif Pajak Efektif	39
3.5.2	Variabel Independen	40
3.5.2.1	Intensitas Modal.....	40
3.5.2.2	Komisaris Independen.....	40
3.5.2.3	Intensitas Persediaan	40
3.5.2.4	Transaksi Perusahaan Afiliasi.....	40
3.6	Teknik Pengolahan Data	41
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	43
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.7.2.1	Uji Normalitas	44
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	45
3.7.2.3	Uji Heterokedastisitas	46
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	46
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48

3.8 Pengujian Hipotesis	49
3.8.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	49
3.8.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F).....	50
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Profil Perusahaan	52
4.2 Deskripsi Variabel	77
4.2.1 Intensitas Modal (X1)	77
4.2.2 Komisaris Independen	82
4.2.3 Intensitas Persediaan	86
4.2.4 Transaksi Perusahaan Afiliasi (X4).....	90
4.2.4 Tarif Pajak Efektif.....	95
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan	99
4.3.1 Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif	99
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	101
4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	101
4.3.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas	104
4.3.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	105
4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	108
4.3.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	108
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	111
4.3.4.1 Hasil Uji signifikansi Parameter Individual (Uji-t).....	111
4.3.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	112
4.3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	114
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	115
4.4.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif	115
4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tarif Pajak Efektif	116
4.4.3 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif..	117
4.4.4 Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi terhadap Tarif Pajak	
Efektif.....	118
BAB V PENUTUP	121

5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak 2016-2018 (Triliun Rupiah).....	3
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Bahan Dasar dan Kimia	35
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	38
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur	39
Tabel 4.1 Intensitas Modal Perusahaan (X1)	78
Tabel 4.2 Komisaris Independen (X2)	82
Tabel 4.3 Intensitas Persediaan (X3)	86
Tabel 4.4 Perhitungan Transaksi Perusahaan Afiliasi (X4)	91
Tabel 4.5 Perhitungan Tarif Pajak Efektif (Y).....	95
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	99
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data.....	103
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	104
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser	107
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	108
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	109
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t).....	111
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	113
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Normal Plot Sebelum Transformasi Data.....	101
Gambar 4.2 Normal Plot Setelah Transformasi Data.....	103
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	128
Lampiran 2 Tabulasi Perhitungan Tarif Pajak Efektif Tahun 2014.....	129
Lampiran 3 Tabulasi Perhitungan Tarif Pajak Efektif Tahun 2015.....	130
Lampiran 4 Tabulasi Perhitungan Tarif Pajak Efektif Tahun 2016.....	131
Lampiran 5 Tabulasi Perhitungan Tarif Pajak Efektif Tahun 2017.....	132
Lampiran 6 Tabulasi Perhitungan Tarif Pajak Efektif Tahun 2018.....	133
Lampiran 7 Tabulasi Perhitungan Intensitas Modal Tahun 2014	134
Lampiran 8 Tabulasi Perhitungan Intensitas Modal Tahun 2015	135
Lampiran 9 Tabulasi Perhitungan Intensitas Modal Tahun 2016	136
Lampiran 10 Tabulasi Perhitungan Intensitas Modal Tahun 2017	137
Lampiran 11 Tabulasi Perhitungan Intensitas Modal Tahun 2018	138
Lampiran 12 Tabulasi Perhitungan Komisaris Independen 2014.....	139
Lampiran 13 Tabulasi Perhitungan Komisaris Independen 2015	140
Lampiran 14 Tabulasi Perhitungan Komisaris Independen 2016.....	141
Lampiran 15 Tabulasi Perhitungan Komisaris Independen 2017	142
Lampiran 16 Tabulasi Perhitungan Komisaris Independen 2018.....	143
Lampiran 17 Tabulasi Perhitungan Intensitas Persediaan 2014	144
Lampiran 18 Tabulasi Perhitungan Intensitas Persediaan 2015	145
Lampiran 19 Tabulasi Perhitungan Intensitas Persediaan 2016	146
Lampiran 20 Tabulasi Perhitungan Intensitas Persediaan 2017	147
Lampiran 21 Tabulasi Perhitungan Intensitas Persediaan 2018	148
Lampiran 22 Tabulasi Perhitungan Transaksi Perusahaan Afiliasi 2014	149
Lampiran 23 Tabulasi Perhitungan Transaksi Perusahaan Afiliasi 2015	150
Lampiran 24 Tabulasi Perhitungan Transaksi Perusahaan Afiliasi 2016	151
Lampiran 25 Tabulasi Perhitungan Transaksi Perusahaan Afiliasi 2017	152
Lampiran 26 Tabulasi Perhitungan Transaksi Perusahaan Afiliasi 2018	153
Lampiran 27 Statistik Deskriptif.....	154
Lampiran 28 Uji Asumsi Klasik	154
Lampiran 29 Curriculum Vitae	158

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN TRANSAKSI PERUSAHAAN AFILIASI TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF

Tresna Prawisda, 16622218. S1 Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : tresnaprawis@gmail.com

Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif. variabel independen penelitian ini adalah intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi, variabel dependen yaitu tarif pajak efektif.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif dan transaksi perusahaan afiliasi berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif

Kata Kunci : Tarif Pajak Efektif, Intensitas Modal, Komisaris Independen, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi

Pembimbing I : Sri Kurnia. SE. Ak. M.Si. CA.
Pembimbing II : Andry Tonaya, SE. M. Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, INDEPENDENT COMMISSIONERS, INTENSITY INVENTORY, AND TRANSACTION OF AFFILIATED COMPANIES ON RATES EFFECTIVE TAX.

Tresna Prawisda, 16622218. S1 Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : tresnaprawis@gmail.com

This study aims to examine and provide empirical evidence of the influence of intensity capital, independent commissioners, inventory intensity, and affiliated company transactions on effective tax rates. The independent variable of this study is capital intensity, independent commissioner, inventory intensity, and affiliated company transactions, the dependent variable is the effective tax rate.

The population of this research is the basic industrial and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample method used was purposive sampling and obtained a sample of 17 companies. The data used are secondary data in the form of annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period.

The analytical method used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that capital intensity and inventory intensity do not affect the effective tax rate. Whereas independent commissioners have a positive effect on effective tax rates and affiliated company transactions negatively affect effective tax rates

Keywords: Effective Tax Rates, Capital Intensity, Independent Commissioners, Inventory Intensity, Affiliated Company Transactions.

Supervisor I : Sri Kurnia. SE Ak M.Sc. CA.

Supervisor II : Andry Tonaya, SE. M. Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang pertumbuhan penduduk dengan ekonomi yang cukup besar. Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang melimpah karena terletak pada kondisi geografis yang strategis, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modal di Indonesia. Situasi yang seperti ini akan sangat menguntungkan bagi negara karena dengan demikian pemerintah akan mendapatkan pendapatan yang bersumber dari pajak.

Menurut (*Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007*) pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan terpenting bagi negara untuk membiayai pembangunan. Pajak memberikan sumbangan terbesar bagi penerimaan negara dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak lainnya dan pendapatan badan layanan umum serta hibah. (Meisiska, 2016).

Di Indonesia sendiri pajak berfungsi sebagai sumber dana untuk pemerintah dalam rangka membiayai rumah tangga negara maupun daerah, yakni pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat yang secara rutin dan untuk

Pembangunan. Pajak juga berfungsi untuk mengatur dan melaksanakan kebijaksanaan pemerintah pada bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2013).

Pajak yang dipungut akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas umum yang diberikan pemerintah. Maka dari itu, semakin besar pajak yang diterima oleh negara maka akan semakin besar pula kemampuan keuangan negara dalam pembiayaan pembangunan. Begitu juga sebaliknya, jika sedikit penerimaan pajak yang diterima oleh negara maka akan semakin sedikit pembangunan yang akan dilakukan. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus di tanggung dan dapat mengurangi laba bersih yang diterima oleh perusahaan, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika membayar pajak. Hal ini dapat menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan berbagai macam cara untuk meminimalkan beban pajak mereka baik itu dengan cara dilegalkan seperti *tax avoidance* ataupun dengan cara yang illegal seperti *tax evasion*.

Di Indonesia, fenomena perencanaan pajak dapat dilihat melalui rasio pajak (*tax ratio*). Rasio pajak dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Semakin besar nilai rasio pajak di suatu negara, berarti semakin tinggi penerimaan pajak di negara tersebut. Sebaliknya, *Tax ratio* rendah mengindikasikan belum adanya pengoptimalan penerimaan pajak.

Berdasarkan data Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak.go.id menyebutkan bahwa dalam lima periode terakhir yaitu tahun 2014-2018, penerimaan pajak pemerintah mengalami peningkatan. Namun, penerimaan ini masih belum mencapai target yang ingin dicapai oleh pemerintah. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerimaan pajak di Indonesia masih belum dapat dikatakan maksimal.

Tabel 1.1

Realisasi Penerimaan Pajak 2014-2018 (Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas Pemungutan Pajak
2014	Rp 1.246,1 Triliun	Rp 1.146,9 Triliun	92,0%
2015	Rp 1.489,3 Triliun	Rp 1.240,4 Triliun	83,3%
2016	Rp 1.539,2 Triliun	Rp 1.285,0 Triliun	83,5%
2017	Rp 1.472,7 Triliun	Rp 1.125,1 Triliun	76,4%
2018	Rp 1.424,0 Triliun	Rp 1.136,6 Triliun	79,8%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (2018)

Menurut data dari Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak terlihat bahwa penerimaan pajak dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup baik, Namun pada dasarnya pemerintah masih belum dapat mencapai target yang sesuai dengan apa yang telah di targetkan dari tahun ke tahun. Hal ini masih menimbulkan pertanyaan apakah ini disebabkan oleh kelalaian pemerintah atau memang adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau penggelepan pajak (*tax evasion*) yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menurunkan tarif pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan itu sendiri. Dalam Mardiasmo, (2011:8)

mengatakan bahwa *tax avoidance* adalah usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Sedangkan *tax evasion* adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

Pada tahun 2018, PT Wijaya Karya Beton (WTON) memiliki nilai tarif pajak efektif 0,2141, PT Lion Metal Works (LION) memiliki tarif pajak efektif sebesar 0,3860, PT Pelangi Indah Canindo (PICO) memiliki tarif pajak efektif sebesar 0,1163. Dari ketiga perusahaan tersebut PT Pelangi Indah Canindo (PICO) memiliki tarif pajak efektif terendah sebesar 0,1163. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dapat menekan beban pajaknya dan menggambarkan adanya perencanaan pajak yang efisien (*idx*, 2018).

Fenomena lain yang terjadi di Indonesia yaitu dimuat dalam berita online Jakarta dalam (A. P. Situmorang, 2019) pada tanggal 5 Juli 2019, yakni PT. Adaro Energy, Tbk tengah dirundung masalah. Sebuah laporan Internasional mengungkapkan perusahaan yang di pimpin Garibaldi Thohir itu melakukan penggelapan pajak lewat anak usahanya Coaltrade Services Internasional di Singapura. Dari laporan itu disebutkan kalau dari tahun 2009-2017, perseroan melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International membayar USD 125 Juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Dengan mengalihkan lebih banyak dana melalui tempat bebas pajak, Adaro mungkin telah mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk layanan-layanan publik penting hampir USD 14 Juta per tahun. Sebelumnya, Global Witness mengatakan laporan keuangan

menunjukkan, nilai total komisi penjualan yang diterima Coaltrade dengan pajak rendah di Singapura meningkat rata-rata secara tahunan dari USD 4 juta sebelum 2009 menjadi USD 55 juta dari 2009-2017. Lebih dari 70 persen yang dijual berasal dari anak perusahaan Adaro Energy di Indonesia.

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Adaro Energy, Tbk telah melakukan penurunan beban pajak dengan cara melakukan *transfer pricing* kepada anak perusahaannya yang berada di Singapura yaitu Coaltrade Services International. Dengan adanya *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy, Tbk ini akan menyebabkan beban tarif pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah akan semakin sedikit dan dengan adanya kejadian ini akan menyebabkan kerugian terhadap negara dan membuat hasil perhitungan tarif pajak efektif diragukan reliabilitasnya.

Tarif pajak efektif adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak rill yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. (Rachmithasari, 2015).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak, misalnya intensitas modal. Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai dengan peraturan

perpajakan berdasarkan kesempatan oleh pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan (C. L. Putri & Lautania, 2016).

Selain intensitas modal, Komisaris independen diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan, dan efisien serta komisaris independen akan melaporkan jumlah pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Selain intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan juga dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. (PSAK No. 14, 2008) menjelaskan bahwa jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Adanya hubungan linear antara laba perusahaan dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menyebabkan penurunan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif antara lain adalah transaksi perusahaan afiliasi. Adanya kerja sama hubungan istimewa menimbulkan transaksi yang terjadi antar hubungan istimewa yang menggunakan harga yang tidak wajar yang biasa dikenal dengan *transfer pricing*. *Transfer*

pricing merupakan salah satu upaya wajib pajak untuk menghindari pajak (*tax avoidance*) yaitu dengan melakukan pengecilan penghasilan kena pajak dan mentransfer pendapatan ke tempat lain yang pengenaan pajaknya lebih rendah atau bebas pajak (Pertiwi, 2016).

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Tarif pajak efektif perusahaan (*effective tax rate*) sering digunakan sebagai salah satu acuan oleh pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan memuat kesimpulan system perpajakan pada perusahaan. *Effective tax rate* dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak.

Berkembangnya sistem perpajakan dan semakin ketatnya regulasi pemerintah mengenai system perpajakan yang ada di Indonesia, serta berdasarkan pada penelitian –penelitian terdahulu, maka penulis akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, dan untuk mendapatkan hasil yang tidak bias dan akurat, karena setiap jenis bidang usaha memiliki peraturan dan kebijakan yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Intensitas Modal, Komisaris

Independen, Intensitas Persediaan, dan Transaksi Perusahaan Afiliasi terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah transaksi perusahaan afiliasi berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah secara simultan intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian serta mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melaporkan laporan keuangan dan perusahaan mengalami laba selama tahun penelitian 2014-2018.
2. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu tarif pajak efektif diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Untuk variabel independen, intensitas modal diproksikan dengan rasio intensitas modal, komisaris independen diproksikan dengan membandingkan persentase jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris, intensitas persediaan diproksikan dengan rasio intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi diproksikan dengan menggunakan piutang hubungan istimewa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menyelesaikan tugas akhir si penulis dan dapat memberikan manfaat sebagai penambahan wawasan tentang pengaruh intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti dan akademis, dapat digunakan sebagai bukti studi ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referen untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sikap perusahaan terhadap kewajiban membayar pajak.
3. Bagi Penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian akhir dari bab ini berisikan system penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada didalam skripsi. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang memiliki relevansi dan digunakan pada penelitian ini serta teori-teori yang berkaitan

dengan variabel penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data-data yang dihasilkan dari lapangan yang selanjutnya dilakukan analisis sesuai metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian dilakukan pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Merupakan Bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran berhubungan dengan hasil akhir penelitian saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan suatu beban atau iuran yang harus dibayar oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun badan kepada negara. Pajak adalah suatu pemindahan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah yang terjadi bukan karena pelanggaran hukum, akan tetapi karena wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa memperoleh imbalan secara langsung serta memadai agar pemerintah dapat melangsungkan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintah (Bustamar, 2017)

Menurut Smeets dalam Waluyo, (2011:2) pajak merupakan iuran yang diberikan kepada negara (yang dapat dipaksakan) terutama bagi yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat imbalan kembali, yang langsung dapat ditunjuk, yang manfaatnya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara menyelenggarakan pemerintahan.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam bukunya Mardiasmo (2011:1) pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Adapun salah satu pengertian pajak yang dikemukakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia DJP dalam bukunya *Lebih Dekat Dengan Pajak* (2013:2), Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Sedangkan Feldamnn dalam Resmi (2014:2), pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontrapretasi, dan semata-mata digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib yang harus dibayar dari wajib pajak baik orang pribadi maupun badan usaha kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara dalam menyelenggarakan pemerintahan.

2.1.1 Tarif Pajak Efektif

Menurut Richardson dan Lanis (2013:75) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Menurut Haryadi (2012) Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif kepada wajib pajak.

Tarif pajak menunjukkan efektivitas manajemen pajak dan menunjukkan respon serta dampak insentif pajak terhadap suatu perusahaan (Halim, 2016). Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Dengan menggunakan tarif pajak efektif kita bisa mengetahui seberapa besar persentase perusahaan sebenarnya membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. Serta dari tarif pajak efektif ini perusahaan bisa melihat berapa riilnya perusahaan membayar pajak apakah lebih besar dari tarif yang ditetapkan berdasarkan laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut (Amelia, 2015).

Price Waterhouse Coopers (PWC) merumuskan tarif pajak efektif sebagai total pajak penghasilan terutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Total pajak penghasilan terutang merupakan beban pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan. (Handayani, 2014). Ada beberapa alasan mendasar terkait dalam penetapan tarif pajak efektif perusahaan. Adanya pengaruh politik yang terjadi

dalam proses perpajakan. Pengaruh perubahan politik terkadang dapat menyebabkan adanya intervensi tergantung dengan bagaimana pihak-pihak yang berkuasa dan yang berkepentingan. Tidak transparansinya proses penetapan tarif pajak yang dilakukan pemerintah menyebabkan adanya kemungkinan intervensi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Selanjutnya adanya kandungan informasi laporan pajak perusahaan yang ditimbulkan oleh investor. Dengan laporan pajak maka para investor dapat melihat sejauh mana perusahaan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Danis Ardyansah, 2014).

Dari penjelasan tentang tarif pajak efektif diatas penulis menyimpulkan bahwa tarif pajak efektif adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan dapat gambaran secara rill bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

2.1.2 Intensitas Modal

Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012:54) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara *operating aseets* dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu.

Menurut (R. M. Noor, Fadzillah, & Mastuki, 2010) Intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam

bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti pabrik, bangunan, peralatan, mesin, dan properti lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012) intensitas modal dapat diartikan sebagai gambaran seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti pabrik, bangunan, peralatan, mesin dan property lainnya. Aset tetap digunakan untuk penyediaan barang dan jasa maupun disewakan kepada pihak lain, berfungsi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat mengalami penyusutan sehingga biaya penyusutan yang timbul dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Aset tetap juga tidak dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan apabila aset tetap yang dimiliki perusahaan sudah melewati masa manfaatnya.

Menurut (Pilaria, 2016) “intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan”. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan jumlah aktiva tetap (pembelian). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penyusutan sehingga biaya penyusutan yang timbul dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil (Halim, 2016).

Penulis menyimpulkan intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap atau jumlah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, dibandingkan dengan total keseluruhan aset perusahaan, yang digunakan untuk penyedia barang dan jasa maupun disewakan kepada pihak lain dimana penggunaannya lebih dari satu periode

2.1.3 Komisaris Independen

Menurut Lukviarman (2016:133) Peran yang dilakukan dewan komisaris adalah sebagai jembatan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kegiatan perusahaan. Peran dewan komisaris adalah untuk menyakinkan bahwa perusahaan telah dijalankan oleh pihak manajemen dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Komisaris Independen menurut Agoes dan Ardana (2014:110) adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk berdasarkan latar belakang

pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (Amelia, 2015).

Terkait dengan proporsi komisaris independen, keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/03-2004 mengharuskan perusahaan tercatat memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Kehadiran Komisaris independen juga diprediksi akan mempengaruhi jumlah tarif pajak yang akan dikeluarkan perusahaan, diharapkan semakin besar proporsi komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah adanya perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Komisaris independen mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap tingkat perusahaan dalam pembayaran pajak. tingkat perusahaan dalam pembayaran pajak. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat. Karena adanya pengawasan lebih dari komisaris independen maka diprediksi tingkat pajak efektifnya sesuai dengan semestinya. Komisaris

independen akan selalu memantau agar perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Amelia, 2015).

Komisaris independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada perusahaan public. Dengan adanya komisaris independen semua pihak yang memiliki kepentingan akan dapat merasakan manfaatnya. Terlebih terbentuknya situasi *suitable* dengan prinsip *Good Corporate Governance*, dimana komisaris dapat memberikan pandangan independensi dan akuntabilitas yang tinggi.

2.1.4 Intensitas Persediaan

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar yang ada pada perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Persediaan adalah suatu jenis aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampai tanggal neraca dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang menimbulkan harga pokok penjualan dalam penilaiannya sebagai pengurang beban pajak penghasilan.

Menurut (Subramanyam, 2010) persediaan adalah barang yang dijual dalam aktivitas normal perusahaan, dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan yang merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung mempengaruhi laba. Besarnya persediaan akan memunculkan biaya tambahan yang berkaitan dengan persediaan

antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan barang yang dapat menurunkan tarif pajak perusahaan. Selain itu perusahaan juga menggunakan persediaan besar untuk melakukan perhitungan biaya harga pokok penjualan (HPP) yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual produknya.

Menurut Kasmir (2012:41), persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Intensitas persediaan merupakan cerminan besar perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat didalam perusahaan (Halim, 2016). Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan.

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut yang mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan (Wahyuni, 2018).

PSAK No 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

(PSAK 14 No. 13) menyatakan adanya beberapa pemborosan yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat persediaan, biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan juga biaya penjualan. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak. Sehingga pajak yang dibayar perusahaan akan rendah, yang berakibat tarif pajak efektif menjadi kecil.

2.1.5 Transaksi Perusahaan Afiliasi

Menurut PSAK No 7 suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan istimewa atau transaksi perusahaan afiliasi dengan perusahaan yang lain apabila perusahaan tersebut dapat mengendalikan atau meiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan baik operasional maupun keuangan atas perusahaan lain. Pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu orang atau perusahaan yang masih memiliki hubungan (relasi) dengan perusahaan pelapor atau perusahaan yang menyiapkan laporan keuangan.

Menurut (UU PPh No. 36, 2008) Pasal 18 ayat (4), hubungan istimewa dianggap ada, apabila :

- a. Wajib pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada Wajib Pajak lain; hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada Wajib Pajak atau lebih ; atau hubungan diantara dua Wajib pajak atau lebih yang disebut terakhir.

- b. Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada dibawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung; atau
- c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau kesamping satu derajat

Menurut PSAK No 7 yang dimaksud transaksi hubungan istimewa adalah suatu pengalihan berupa sumber daya, jasa ataupun kewajiban antara entitas yang menyiapkan laporan keuangan (pelapor) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, di mana harga yang ditetapkan dalam transaksi tersebut busa saja tidak diperhitungkan.

Menurut (Suandy, 2016:78) kebijakan dalam menentukan harga transaksi hubungan istimewa atau *transfer pricing* digunakan oleh suatu perusahaan atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja dari masing-masing divisi. Sedangkan *transfer pricing* sebagai sesuatu yang negative yaitu penentuan harga transaksi hubungan istimewa, di mana harga dari transaksi tersebut dapat dimanipulasi untuk mengurangi laba dari salah satu anggota grup perusahaan serta melaporkan perusahaan seolah-olah rugi agar terhindar dari biaya pajak di negara tersebut.

Berdasarkan (PSAK No. 7, 2010), perusahaan diharuskan mengungkapkan siapa saja pihak-pihak yang berelasi dengan perusahaan (memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan), terlepas dari apakah telah terjadi transaksi di antara mereka. Standar ini juga mengharuskan perusahaan mengungkapkan kompensasi anggota manajemen kunci secara total dan untuk kategori-kategori berikut :

- A. Imbalan kerja jangka pendek
- B. Imbalan pasca-kerja
- C. Imbalan kerja jangka panjang lainnya
- D. Imbalan pemutusan hubungan kerja, dan
- E. Pembayaran berbasis saham

Selain itu, standar (*PSAK No. 7, 2010*) juga mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan transaksi yang terjadi dengan pihak-pihak yang berelasi dalam satu periode akuntansi secara terperinci.

Menurut Lubis, Bukit dan Lubis (2013) transaksi pihak hubungan istimewa merupakan transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa bila satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau memiliki pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Menurut Handayani dan Arfan (2014) transaksi perusahaan afiliasi menjadi perhatian sorotan dari Dirjen Pajak ketika dicurigai bertujuan untuk penghindaran pajak.

Transaksi hubungan istimewa diukur dengan jumlah aktiva piutang atau pemberian pinjaman dengan pihak berelasi. Ukuran tersebut digunakan karena piutang pihak berelasi yang ada di laporan keuangan, timbul karena adanya transaksi antara pihak-pihak yang berelasi.

Menurut Sokarina (2012) teori menyatakan bahwa transaksi afiliasi memiliki dua perspektif yaitu:

1. Bahwa transaksi dengan pihak istimewa memunculkan isu keagenan. Menurut teori ini, eksekutif memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba salah satunya adalah dengan menyembunyikan pemborosan sumber daya perusahaan.
2. Bahwa transaksi dengan pihak istimewa hanyalah sebuah kebutuhan rasional perusahaan untuk memenuhi tujuan ekonomi perusahaan.

Pengungkapan pihak-pihak berelasi sangat penting karena hubungan antara pihak-pihak berelasi dapat berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi di aman pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukannya (*PSAK No. 7, 2010*). Dengan adanya pengungkapan-pengungkapan tersebut, para investor diharapkan dapat memperoleh informasi yang transparan mengenai transaksi hubungan istimewa, karena nilai transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat membawa dampak keuntungan maupun kerugian bagi investor (Advianto, 2011).

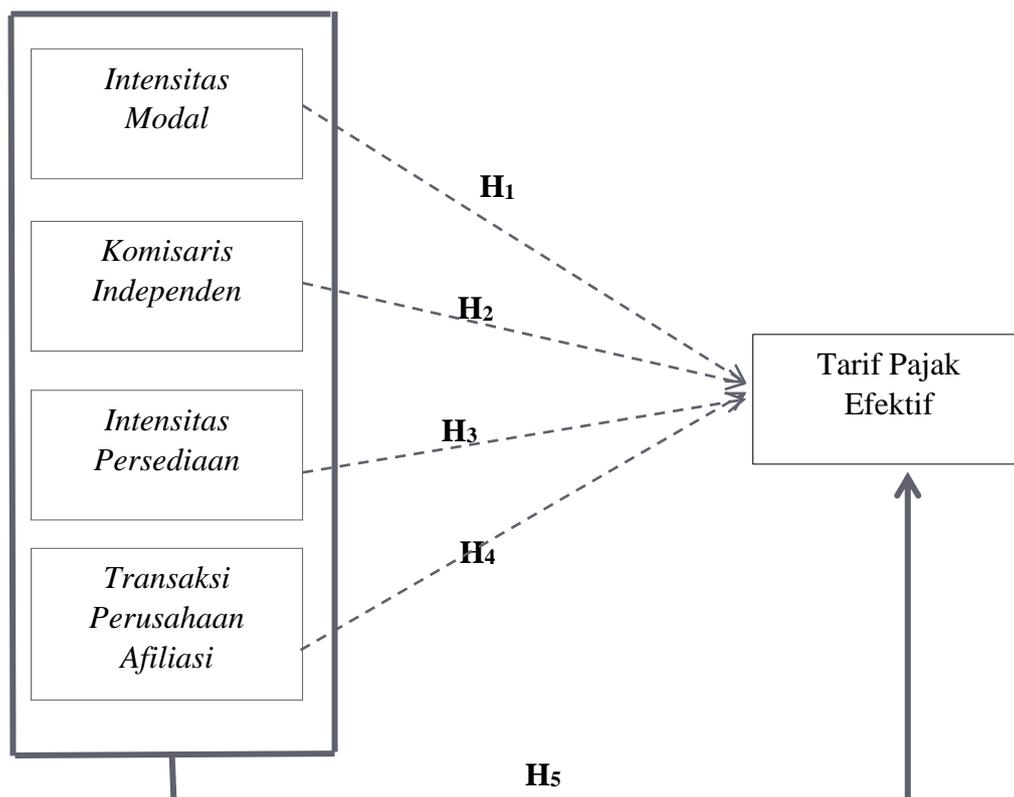
Jika investor memperoleh informasi yang transparan mengenai transaksi hubungan istimewa, maka pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor selaku pemegang saham akan didasarkan pada informasi yang benar. Dari segi perpajakan, transparansi juga diperlukan bagi otoritas perpajakan, karena dengan adanya keterbukaan dalam pengungkapan transaksi pihak-pihak dalam pengaruh hubungan istimewa, dapat menjadi dasar penetapan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Advianto, 2011).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan logika atas penelitian ini yang berpengaruh antara intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan, dan transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

----- /parsial = pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).

/simultan = pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variabel terhadap variabel terikat).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (S. E. Putri, 2016), intensitas modal terbukti berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Semakin besar intensitas modal, maka akan meningkatkan tarif pajak efektif dan semakin kecil intensitas modal akan menurunkan tarif pajak efektif.

H₁ : Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tarif Pajak Efektif

Komisaris independen mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap tingkat perusahaan dalam pembayaran pajak. Semakin besar jumlah komisaris independent pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bias memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif (Melinda & Nur, 2013)

Adanya kehadiran komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan dapat terjadinya keseimbangan antara manajemen perusahaan dan para

stakeholdernya. Komisaris independen melakukan pengarahan dan mengawasi agar tidak terjadi asimetri informasi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pembayaran pajak. Dengan kata lain bahwa kehadiran komisaris independen dapat menekan perilaku agresif pajak yang dilakukan manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (N. S. dan R. Noor, 2012) menyimpulkan bahwa komisaris independent melakukan pengawasan yang sangat baik dengan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independent dan dewan komisaris bertugas melaksanakan pengawasan dan menentukan strategi kebijakan jangka pendek maupun jangka Panjang yang menguntungkan perusahaan namun tidak melanggar hokum termasuk dalam penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Diharapkan semakin banyak jumlah komisaris independent akan menurunkan tarif pajak efektif.

H₂ : Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif

2.3.3 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. (PSAK No. 14, 2008) mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya

tambahan atas adanya persediaan yang besar akan menyebabkan penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan menurun.

Menurut (S. E. Putri, 2016), tingkat persediaan yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan. Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

H₃ : Diduga Intensitas Persediaan Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif

2.3.4 Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi terhadap Tarif Pajak Efektif

Kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia marak terjadi, hal ini membuktikan bahwa transaksi hubungan istimewa berdampak negative terhadap penerimaan negara. Hal ini dikarenakan tindakan perusahaan yang berupaya menghindari pajak, bahkan melakukan penggelapan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Subagyo & Kurniawati, 2012) menyebutkan bahwa Transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin kecil. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kriteria hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan, mungkin lebih baik dari pada kriteria hubungan istimewa menurut peraturan pajak, sehingga dapat

dijadikan alternative untuk mendeteksi keberadaan transaksi hubungan istimewa yang tidak wajar dan berpotensi merugikan negara.

H₄ : Diduga Transaksi Perusahaan Afiliasi Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif

2.4 Penelitian Terdahulu

Scania Evana Putri tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak Efektif sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage*, dan Intensitas Modal. Ukuran, leverage, intensitas modal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan variabel return on asset (ROA) tidak mempengaruhi tarif pajak efektif. variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 91,6%.

Danis Ardyansyah tahun 2014 yang berjudul pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rate sedangkan variabel independen yang digunakan size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan komisaris independen. Size dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Sedangkan leverage, profitability dan capital intensity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

hanya mampu menjelaskan sebesar 4,3% sehingga perlu penambahan variabel independen lainnya.

Vicky Amelia tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate. Variabel dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rate sedangkan variabel independen yang digunakan Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate, sedangkan leverage, intensitas asset tetap, intensitas persediaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

Andreas dan Enni Savitri tahun 2017 yang berjudul Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 largest listed companies of Indonesia. Tarif pajak efektif adalah variabel dependen yang biasanya digunakan sebagai proksi untuk mengukur beban pajak perusahaan. Kami menggunakan dua jenis tindakan ETR1 dan ETR2 sebagai variabel dependen. Tipe pertama adalah rasio beban pajak penghasilan kini dibagi dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak dan tipe kedua adalah rasio total beban pajak penghasilan (beban pajak kini ditambah beban pajak tangguhan) dibagi dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Kami juga menggunakan beberapa variabel independen yang terkait dengan karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, pengembalian aset, dan intensitas inventaris. Hasil statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen berkontribusi terhadap ETR1 dan ETR2 kecuali

intensitas modal tidak berkontribusi terhadap ETR2. Namun, temuan ini memberikan dukungan untuk kebijakan pajak tentang beban pajak aktual perusahaan.

Yinka Mashood Salaudeen dan PhD tahun 2013 yang berjudul *Corporate Effective Tax Rates in the Financial Services Sector: Evidence from Nigeria*. Studi ini menentukan Tarif Pajak Efektif (ETR) yang dialami oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor jasa keuangan. Ini juga memeriksa netralitas dan faktor penentu dari tingkat ini. Studi ini mengadopsi pendekatan yang tampak terbelakang mikro. Data diekstraksi dari laporan tahunan perusahaan sampel yang melintasi sub-sektor intermediasi moneter, asuransi dan layanan tambahan dari 2010 hingga 2013. GAAP ETR dan CASH ETR secara terpisah mengalami kemunduran terhadap ukuran perusahaan, leverage perusahaan, intensitas modal, sifat dari bisnis dan profitabilitas dalam OLS Multiple Regression Model Pooled. Temuan menunjukkan bahwa kedua varian ETR berada di bawah Tarif Pajak Wajib selama masa studi. Lebih lanjut menunjukkan bahwa sub-sektor intermediasi moneter memiliki ETR yang lebih rendah daripada subsektor asuransi sementara sub-sektor jasa tambahan membayar pajak efektif tertinggi dan bahwa ada dispersi pajak di dalam sektor tersebut. Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage perusahaan dan intensivitas modal sebagai penentu kedua GAAP ETR dan CASH ETR. Pemeriksaan ketahanan dalam Model Efek Acak, sebagian besar, mengkonfirmasi hasil OLS. Temuan juga memberikan bukti untuk mendukung teori pengaruh politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Rumengan, 2010) penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Metode ilmiah merupakan epistemology ilmu yang mengkaji sumber-sumber untuk memperoleh kajian yang benar. Penelitian juga merupakan aktifitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka meliputi data rasio dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti atau data keuangan serta angka-angka yang diperlukan dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Menurut (Rumengan, 2010), data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil pengumpulan data mentahnya yang dilakukan oleh orang lain. Peneliti hanya tinggal mengambil data tersebut dan langsung dapat dianalisis dalam penelitiannya .

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rumengan, 2010) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2010) metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk periode 2014-2018.

b. Studi kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penulisan yang dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori melalui bahan-bahan kepustakaan dan sejumlah literatur, baik berupa buku, tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, laporan-laporan penelitian ilmiah maupun karya tulis lainnya tentang berbagai teori yang memiliki kaitan dengan topik dan variabel penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2014) adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai likuiditas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yaitu melalui www.idx.co.id sebanyak 71 perusahaan. Alasan memilih situs ini karena situs BEI memiliki catatan historis terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan go publik yang lengkap. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 71 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Bahan Dasar dan Kimia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
2	Semen Baturaja (Persero)	SMBR
3	Holcim Indonesia	SMCB
4	Semen Indonesia	SMGR
5	Waskita Beton Precast	WSBP
6	Wijaya Karya Beton	WTON
7	SLJ Global	SULI
8	Tirta Mahakam Resources	TIRT
9	Asahimas Flat Glass	AMFG

10	Arwana Citramulia	ARNA
11	Cahayaputra Asa Keramik	CAKK
12	Intikeramik Alamasri Industri	IKAI
13	Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS
14	Mark Dynamics Indonesia	MARK
15	Mulia Industrindo	MLIA
16	Surya Toto Indonesia	TOTO
17	Argha Karya Prima Industry	AKPI
18	Asiaplast Industries	APLI
19	Berlina	BRNA
20	Lotte Chemical Titan	FPNI
21	Champion Pacific Indonesia	IGAR
22	Impack Pratama Industri	IMPC
23	Indopoly Swakarsa Industry	IPOL
24	Panca Budi Idaman	PBID
25	Tunas Alfin	TALF
26	Trias Sentosa	TRST
27	Yanaprima Hastapersada	YPAS
28	Alkindo Naratama	ALDO
29	Fajar Surya Wisesa	FASW
30	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP
31	Toba Pulp Lestari	INRU
32	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	KBRI
33	Kedawung Setia Industrial	KDSI
34	Suparma	SPMA
35	Sriwahana Adityakarta	SWAT
36	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	TKIM
37	Polychem Indonesia	ADMG
38	Aneka Gas Industri	AGII
39	Barito Pacific	BRPT
40	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
41	Ekadharma International	EKAD
42	Eterindo Wahanatama	ETWA
43	Intanwijaya International	INCI
44	Emdeki Utama	MDKI
45	Madusari Murni Indah	MOLI

46	Indo Acidatama	SRSN
47	Tridomain Performance Material	TDPM
48	Chandra Asri Petrochemical	TPIA
49	Unggul Indah Cahaya	UNIC
50	Alakasa Industrindo	ALKA
51	Alumindo Light Metal Industry	ALMI
52	Saranacentral Bajatama	BAJA
53	Betonjaya Maunggal	BTON
54	Citra Tubindo	CTBN
55	Gunawan Dianjaya Steel	GDST
56	Indah Aluminium Industry	INAI
57	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP
58	Jakarta Kyoel Steel Works	JKSW
59	Krakatau Steel (Persero)	KRAS
60	Lion Metal Works	LION
61	Lionmesh Prima	LMSH
62	Pelat Timah Nusantara	NIKL
63	Pelangi Indah Canindo	PICO
64	Tembaga Mulia Semanan	TBMS
65	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
66	Central Proteina Prima	CPRO
67	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
68	Malindo Feedmill	MAIN
69	Slerad Produce	SIPD
70	Indo Komoditi Korpora	INFC
71	Kirana Megatara	KMTR

Sumber data : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut (Sumanto, 2014) menyatakan bahwa sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) yang merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Dalam menentukan sampel terdapat beberapa metode. Metode penelitian sampel dalam penelitian ini

adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang melaporkan Laporan Keuangan secara lengkap per 31 Desember tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba bersih selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki piutang hubungan istimewa selama periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2014-2018	71
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak melaporkan Laporan Keuangan secara lengkap per 31 Desember tahun 2014-2018	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2014-2018	(17)
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2014-2018	(15)
5	Perusahaan yang tidak memiliki piutang hubungan istimewa selama periode 2014-2018	(7)
	Jumlah sample yang sesuai dengan kriteria	17
	Total observasi = 17 x 5	85

Sumber : Data sekunder diolah dari idx.co.id, 2019

Tabel 3.3**Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
7	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
8	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia
11	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
12	LION	PT Lion Metal Works Tbk
13	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
14	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
16	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
17	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

3.5 Definisi Operasional Variabel**3.5.1 Variabel Dependen****3.5.1.1 Tarif Pajak Efektif**

Tarif pajak efektif akan semakin baik apabila nilai tarif pajak efektif semakin rendah. Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan membagi beban pajak terhadap laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan (Amelia, 2016).

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan (Jessica dan Toly, 2014)

3.5.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independent dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan karena dengan semakin banyak komisaris independent dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja manajer dianggap lebih efektif. Komisaris independent akan menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak (Ardyansah dan Zulaikha, 2014:4).

3.5.2.3 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Besarnya biaya intensitas persediaan akan menimbulkan biaya tambahan yang timbul, seperti biaya penyimpanan dan biaya akibat barang yang rusak. Adanya biaya tambahan dari adanya persediaan yang besar akan menyebabkan laba perusahaan menurun (Imelia, 2015).

3.5.2.4 Transaksi Perusahaan Afiliasi

Transaksi antar perusahaan afiliasi merupakan transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan tertentu atau hubungan istimewa. Kegiatan atau

transaksi perusahaan afiliasi dapat terjadi baik antar perusahaan maupun luar negeri. Adapun dalam ketentuan perpajakan, transaksi perusahaan afiliasi dapat menjadi perhatian sorotan dari Dirjen pajak ketika dicurigai bertujuan untuk penghindaran pajak. Upaya penghindaran pajak ini dikenal dengan istilah *transfer pricing* atau harga transfer (Handayani dan Arfan, 2014)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan posisi keuangan yang kemudian dimasukkan kedalam rumus atau formula yang akan diteliti untuk setiap variabelnya.

1. Intensitas Modal (X₁)

Intensitas modal merupakan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki. Intensitas modal dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang dihitung dari:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Komisaris Independen (X₂)

Komisaris independen ini merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan perusahaan tersebut. Komisaris independen ini mengacu pada penelitian (Tiaras dan Wijaya, 2015) yang dihitung dari:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan bagian dari rasio intensitas modal yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Intensitas persediaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Andhari dan Surakartha, 2017) yang dihitung dari:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Transaksi Perusahaan Afiliasi

Transaksi perusahaan afiliasi merupakan transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan tertentu. Transaksi perusahaan afiliasi dapat terjadi baik antar perusahaan dalam maupun luar negeri. Transaksi perusahaan afiliasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Oktavia, Kristanto, dan Subagyo, 2012) yang dihitung dari:

$$\text{Rasio Piutang Hubungan Istimewa} = \frac{\text{Piutang Hubungan Istimewa}}{\text{Total Aset Akhir Tahun}}$$

5. Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Tarif pajak efektif menunjukkan efektivitas manajemen pajak dalam perusahaan. Tarif pajak efektif juga dapat menunjukkan respon dan dampak insentif pajak terhadap suatu perusahaan. Tarif pajak efektif dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Handayani dan Arfan (2014) yang dihitung dari:

$\text{ETR} \quad : \quad \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah cara menganalisis atau mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk mengerti. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer *SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 22.0 for windows*.

Pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dari pengujian asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2014) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Dimana analisis parametrik merupakan teknik yang menggunakan data interval atau selang dan rasio berdasarkan fakta yang bersifat pasti dan berdasarkan sampel. Beberapa metode uji normalitas yaitu :

a. Metode grafik normal P-P Plots

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data ada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardizes residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (5%). Uji 1 sample K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

Ho = data residual berdistribusi normal

Ha = data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji 1 sample K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas nilai Z Uji 1 sample K-S signifikan secara statistik, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

(Priyatno, 2014) menyatakan bahwa uji ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi dan juga dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

- a. Dengan melihat nilai tolerance dan Inflation factor (VIF) pada model regresi yaitu apabila nilai tolerance kurang dari 10% dan nilai VIF diatas 10, maka diperkirakan terjadi multikolinieritas.
 - Apabila $VIF > 10$ maka persamaan regresi terdapat multikolinieritas
 - Apabila $VIF < 20$ maka persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) yaitu dengan meregresikan

setiap variabel independen lainnya dengan tujuan mengetahui nilai koefisien (r^2) untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai (r^2) tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2).

Kriteria pengujiannya yaitu jika $(r^2) > (R^2)$ maka terjadi multikolinieritas dan juga sebaliknya.

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

(Ghozali, 2013) menjelaskan mengenai uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat Heterokedastisitas, maka dilakukan uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikan jika $> 0,05$ dan melihat grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak terkandung adanya Heterokedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi (Ghozali, 201:110).

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini maka dapat dilakukan uji *Durbin-Watson*. Dan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW). Uji *Durbin Watson* adalah salah satu cara mudah untuk mendeteksi autokorelasi. Model regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan 4-dU (Tiaras dan Wijaya, 2015).

Mekanisme pengujian *Durbin-Watson* menurut Gujarati dalam Darmadi (2013), yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

2. Menentukan nilai d hitung (*Durbin-Watson*)
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, tentukan nilai batas independen (dU) dan batas bawah (dL) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:
 - a. $d < dL$, H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif
 - b. $dL < d < du$, daerah tanpa keputusan (grey area) berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (inconclusive)

- c. $du < d < 4-du$, H_0 diterima, tidak ada korelasi
- d. $4-du < d < 4-dL$, daerah tanpa keputusan (grey area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (inconclusive)
- e. $d > 4-dL$, H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2013).

Metode statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) merupakan analisis yang dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen.

Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Tarif Pajak Efektif

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Variabel

X1 = Intensitas Modal

X2 = Komisaris Independen

X3 = Intensitas Persediaan

X4 = Piutang Hubungan Istimewa

ϵ = Standar Error

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Duwi Priyatno (2012:125) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak untuk $\alpha = 5\%$
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak untuk $\alpha = 5\%$

3.8.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit dan berlaku pula sebaliknya. Sedangkan untuk analisis pengaruh variabel X1, X2, X3, X4 secara bersamaan terhadap variabel Y digunakan uji F (ANOVA) yang dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS uji regresi linear berganda pada kolom sig atau significance.

Menurut Duwi Priyatno, Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

Ho = tidak terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 dengan variabel Y

H1 = terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 dengan variabel Y

b. Ketentuan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka Ho = ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H1 = diterima

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara Nol dan Satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Advianto. (2011). Transaksi Hubungan Istimewa. In *Majalah Gagas Pajak* (3rd ed.).
- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. (August), 1–43.
- Bustamar, A. (2017). *Hukum Pajak Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Danis Ardyansah, Z. (2014). Pengaruh size , leverage , profitability , capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan SPSS* (Keempat). Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Handayani, T. A. dan D. (2014). Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 7(1), 11–19.
- Haryadi, T. (2012). Pengaruh Intensitas Modal , Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2010-2011. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 3(1).
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan* (Revisi 201). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Meisiska, M. I. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Pajak Pada Waji Pajak Badan. *Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.*
- Noor, N. S. dan R. (2012). Tax Planning and Corporate Governance. *3rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding.*
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance, 1*(2), 189–193.
- Pertiwi, K. (2016). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, Dan Transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal UMRAH, 3*(1).
- Pilanoria, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindatan Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*
- Priyatno, D. (2014). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Kesatu). Yogyakarta: ANDI.
- PSAK 14 No. 13.* (2014).
- PSAK No. 14.* (2008).

PSAK No. 7. (2010).

Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.

Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 3(1), 1506–1519.

Rachmithasari, annisa fadilla. (2015). *GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*.

Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Rumengan, J. (2010). *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.

Situmorang, A. P. (2019). Menkeu Sri Mulyani Dalam Kasus Dugaan Penggelapan Pajak Adaro.

Situmorang, P. P. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (ETR)*.

Subagyo, S. B. K., & Kurniawati, H. (2012). Transaksi Hubungan Istimewa Dan Pengaruhnya. *Jurnal Akuntansi*, vol 12, No(November), 701–716.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2014). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: CAPS.

Sunyoto, S. (2011). *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta: Caps.

Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2).

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2017. .

UU PPh No. 36. (2008).

Wahyuni, E. F. N. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Wajib Pajak Badan. *Jom Feb*, 1(1), 1–15.

Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

CURRICULUM VITAE



1. Biodata

Nama : Tresna Prawisda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 03 September 1998
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : Prawisda27@gmail.com
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Gg. Seraya No 10 RT04 RW08
Kewarganegaraan : WNI

2. Riwayat Hidup

2004-2010 : SD Negeri 10 Tanjungpinang Barat
2010-2013 : SMP Negeri 3 Tanjungpinang
2013-2016 : SMK Negeri 1 Tanjungpinang
2016-2020 : Strata 1 STIE Pembangunan Tanjungpinang